

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Lembaga keuangan perbankan memegang peranan penting dalam perekonomian setiap negara, termasuk Indonesia. Hampir semua sektor terkait dengan berbagai kegiatan keuangan yang selalu membutuhkan jasa perbankan, baik dalam hal perorangan, lembaga social maupun perusahaan. Lembaga perbankan di Indonesia mendukung pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pertumbuhan dan stabilitas ekonomi arah nasional menuju peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

Menurut SK Menkeu RI No.792 Tahun 1990 lembaga keuangan adalah semua badan yang kegiatannya di bidang keuangan, yang mana melakukan penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat terutama guna membiayai investasi perusahaan. Meskipun sudah sesuai aturan lembaga keuangan mengutamakan pembiayaan perusahaan investasi akan tetapi tidak berarti membatasi kegiatan pembiayaan lembaga keuangan tersebut. Pada kenyataannya, aktivitas bisnis lembaga keuangan bisa di cadangkan untuk investasi perusahaan, kegiatan konsumsi, dan distribusi barang dan jasa. Lembaga keuangan syariah (*syariah financial institution*) merupakan suatu badan usaha atau institusi yang mana kekayaannya terutama dalam bentuk aset - aset keuangan (*financial assets*) maupun non finansial assets ataupun asset rill berdasarkan konsep syariah. Secara umum Lembaga Keuangan sangat diperlukan dalam perekonomian modern karena

fungsinya sebagai mediator antara kelompok masyarakat yang kelebihan dana dan kelompok masyarakat yang kekurangan dana.¹

Salah satu lembaga keuangan syariah yang memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan bank umum yaitu Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), berdasarkan pasal 18 Undang – Undang Nomor 21 Tahun 2008. Dimana disebutkan dalam pasal 1 Undang – Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang peraturan umum bahwa Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah bank syariah yang tidak memberikan jasa lalu lintas pembayaran dalam kegiatannya.² Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) hanya menyediakan layanan simpanan dalam bentuk tabungan dan deposito, serta pembiayaan dengan akad syariah. BPRS lebih banyak bekerja sama dengan lembaga lain untuk saling mendukung sesama lembaga satu sama lain.³ Salah satu BPRS Bhakti Sumekar yang ada di Larangan Kabupaten Pamekasan yang mana mempunyai sistem pelayanan yang cukup baik, karena pelayanan yang diberikan dapat memuaskan para nasabah.

Dalam meningkatkan etos kerja bisa di lihat dari segi masalah kepribadiannya (*personality problem*), akan tetapi juga dapat mengandung aspek-aspek teknis. Untuk mengatasi hal tersebut mestinya memerlukan pemahaman yang tepat tentang faktor-faktor penentuan keberhasilan dalam meningkatkan etos kerja,

¹ Ahmand Zaki dan Diyan Yusri, “, Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian,” *Jurnal Ilmu Pendidikan* 7, no. 2 (2020): 224.

² Yusri, “Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian.” *Jurnal Ilmu Pendidikan* vol.7 (juni 2019) 217

³ Sumadi, *MODEL STRATEGI MANAJEMEN PERBANKAN SYARIAH Dalam Pemberdayaan UMKM di Era New Normal* (Srikaton, Pucangmiliran, Tulung, Klaten, Jawa Tengah, Tim Lakeisha, Juni 2022), 63.

sebagian diantaranya berupa etos kerja yang harus di pegang teguh oleh semua pegawai dalam BPRS Bhakti Sumekar Cabang Larangan Kabupaten Pamekasan.

Etos kerja merupakan norma-norma yang mengikat dan ditetapkan secara hukum praktik eksplisit dan praktik yang diterima dan di akui sebagai praktik normal dipertahankan dan diterapkan dalam suatu kehidupan kerja para pegawai BPRS Bhakti Sumekar Cabang Larangan Kabupaten Pamekasan. Salah satu ukuran kualitas pegawai dapat dapat di lihat dari sudut etos kerjanya, semakin tinggi etos kerjanya kerja pegawai, maka kualitas pegawai akan lebih baik kedepannya. Etos merupakan syarat utama bagi segala upaya peningkatan kualitas tenaga kerja, baik pada tingkat individu, organisasional, dan sosial. Produktifitas pegawai juga ditentukan oleh keberhasilan budaya organisasi yang diterapkan dalam BPRS Bhakti Sumekar Cabang Larangan Kabupaten Pamekasan. Budaya organisasi membantu mengarahkan etos kerja dalam mencapai visi, misi, dan tujuan lembaga tersebut. Di samping itu akan meningkatkan kekompakan tim antar berbagai pegawai dalam lembaga, sehingga mampu menjadi perekat yang mengikat seseorang dalam hal kebersamaan.⁴

Berpijak pada hal di atas, fenomena ini tentu saja memicu pada fokus permasalahan terkait peran pegawai yang cukup baik disana, yang nantinya harus memiliki beberapa langkah-langkah dalam meningkatkan etos kerja yang lebih baik lagi. Seperti meningkatkan produktifitas yang lebih tinggi, ketika pegawai memiliki etos kerja yang lebih tinggi, dan berkomitmen untuk memberikan yang terbaik,

⁴ Alimin, "Pengaruh Organisasi Dalam Menciptakan Sumber Daya Manusia," *Jurnal Ilmu Pendidikan islam* 19, no. 1 (2021): 74, <http://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/jipi/article/view/3530/2524>.

maka mereka pastinya cenderung menjadi lebih produktif, bahwa peningkatan etos kerja dapat menghasilkan peningkatan efisiensi, kualitas, dan kuantitas dalam pekerjaan yang nantinya akan dilakukan. Selanjutnya meningkatkan kepuasan pelanggan, ketika pegawai memiliki etos kerja yang tinggi, maka mereka cenderung memberikan pelayanan yang lebih baik kepada pelanggan, hal ini dapat meningkatkan kepuasan pelanggan, memperkuat hubungan dengan pelanggan, dan meningkatkan citra organisasi dimata pelanggan. Dan yang terakhir peningkatan berkelanjutan, dengan adanya peningkatan etos kerja, organisasi dapat menjadi lebih berkelanjutan, dan mampu menghadapi tantangan yang ada. Etos kerja yang tinggi dapat menciptakan budaya kerja yang positif dan berkontribusi pada pertumbuhan dan kesuksesan jangka panjang perusahaan.

Oleh karena itu, peningkatan etos kerja sangat penting bagi pegawai BPRS Bhakti Sumekar Cabang Larangan Kabupaten Pamekasan, sangat diperlukan untuk mempengaruhi sikap pegawai dalam melaksanakan tugas dengan baik dan maksimal sehingga tujuan maupun target perusahaan dapat tercapai. Analisis terkait peningkatan etos kerja merupakan salah satu fokus permasalahan yang sangat proporsional untuk diteliti, guna mengetahui bagaimana implementasi peningkatan etos kerja pegawai yang sebenarnya.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang sudah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan bahwa permasalahan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi dan implementasi peningkatan etos kerja pegawai pada BPRS Bhakti Sumekar Cabang Larangan Kabupaten Pamekasan?

2. Faktor apa yang melandasi peningkatan etos kerja pegawai pada BPRS Bhakti Sumekar Cabang Larangan Kabupaten Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui strategi dan implementasi peningkatan etos kerja pegawai pada BPRS Bhakti Sumekar Cabang Larangan Kabupaten Pamekasan.
2. Untuk mengetahui faktor yang melandasi peningkatan etos kerja pegawai pada BPRS Bhakti Sumekar Cabang Larangan Kabupaten Pamekasan

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian merupakan sub-sub pembahasan dalam memperoleh pengetahuan atau penemuan baru bagi peneliti. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat.

1. Bagi peneliti

Penelitian ini di maksudkan untuk dapat melatih pola pikir yang sistematis sekaligus juga untuk meningkatkan pengetahuan peneliti dalam menerapkan ilmu yang didapat. Selain itu juga untuk menjalankan tridarma perguruan tinggi yang kedua, yaitu meneliti, menguji dan mengobservasi fenomena problematika yang terjadi serta mengupgrade wawasan mengenai problematika yang terjadi di masyarakat khususnya dalam praktik kerjasama. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan pemikiran yang bisa mengupgrade wawasan, pengetahuan, serta pengalaman keilmuan dalam melaksanakan penelitian.

2. Bagi BPRS Bhakti Sumekar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi BPRS Bhakti Sumekar, dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan dalam peningkatan etos kerja pegawai sehingga dapat meningkat lebih baik lagi kedepannya.

3. Bagi IAIN Madura

Hasil penelitian ini dapat menambah perbedaharaan kepustakaan khususnya dalam perbankan syariah di IAIN Madura, Sebagai tambahan wawasan dan informasi bagi mahasiswa serta juga dapat di jadikan salah satu sumber rujukan dalam pelaksanaan penelitian selajutnya.

4. Bagi Pembaca/Masyarakat

Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dan wawasan bagi pembaca sekaligus untuk dijadikan kajian secara ilmiah sesuai dengan perkembangannya, dan juga bisa di jadikan bahan acuan peneliti yang lain dalam penelitian di masa yang akan datang.

E. Definisi Istilah

Judul penelitian ini “Peningkatan Etos Kerja Pegawai Pada BPRS Bhakti Sumekar Cabang Larangan Kabupaten Pamekasan”. Demi kejelasan kata yang terkandung dalam penelitian ini penulis perlu menjabarkan satu persatu yang tersusun pada judul tersebut, supaya memudahkan pembaca adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan

Peningkatan adalah proses, cara perbuatan untuk menaikkan sesuatu atau usaha kegiatan untuk memajukan sesuatu, kesesuatu yang lebih baik lagi daripada sebelumnya. Istilah Peningkatan berasal dari kata tingkat yang berarti

berlapis-lapis, dari sesuatu yang tersusun sedemikian rupa, sehingga membentuk suatu susunan yang ideal sedangkan Peningkatan adalah kemajuan dari seseorang dari Sesuatu yang tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa.⁵

2. Etos Kerja

Definisi Etos Kerja mengacu kepada *Oxford Dictionaries*, etos (*ethos*) adalah “*The characteristic spirit of a culture, era, or community as manifested in its attitudes and aspirations*” (semangat yang bersifat khas dari sebuah budaya, era, atau komunitas yang diwujudkan dalam sikap dan tekadnya). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan etos sebagai “Pandangan hidup yang khas dari suatu golongan sosial. Sementara itu, *Oxford Advanced Learner's Dictionary* menambahkan definisi etos (*ethos*) sebagai “*The moral ideas and attitudes that belong to a particular group or society*” (ide-ide moral, dan perspektif/sudut pandang yang memengaruhi sikap yang dimiliki oleh sebuah kelompok tertentu atau kalangan).⁶

3. BPRS Bhakti Sumekar

BPRS Bhakti Sumekar dulu bernama BPR Bhakti Sumekar adalah sebuah Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) Kabupaten Sumenep, didirikan pada tanggal 16 September 2002 dengan bentuk Perseroan Terbatas (PT), kemudian dalam perkembangannya berubah status menjadi Badan Usaha Milik Daerah (BUMD). BPRS Bhakti Sumekar berkantor pusat di Sumenep

⁵ Muslimah Muslimah, Marya Ulfa, and Sony Junaedi, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Melalui Pendekatan Saintifik Pada Fakultas Bahasa Dan Budaya Universitas 17 Agustus 1945 Semarang,” *Bangun Rekaprima* 9, no. 1 (2023): 20.

⁶ Nurul Azizah Cha et al., “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Etos Kerja,” *Minhaj: Jurnal Ilmu Syariah* 2, no. 2 (2021): 132.

dengan satu cabang di Pamekasan dan layanan kantor kas yang tersebar di seluruh Kabupaten Sumenep. BPRS merupakan suatu lembaga keuangan mikro yang berlandaskan prinsip syariah yang tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Operasional usaha BPRS meliputi penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan investasi serta menyalurkan pembiayaan bagi nasabah (Studi BPRS Keresidenan Madiun). Berdirinya BPRS ini didukung dengan adanya Undang-undang no 7 Tahun 1992 sebagaimana telah diubah dengan Undang - Undang No.10 tahun 1998 tentang perbankan, serta Undang-undang no 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah. Selain itu juga ditunjang oleh Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/17/PBI/2004 yang kemudian direvisi dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/25/PBI/2006 tentang Bank Perkreditan Rakyat Berdasarkan Prinsip Syariah serta Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/23/PBI/2009 tentang Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.⁷

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu berfungsi sebagai bahan analisis berdasarkan kerangka teoritik yang saat di bangun dan sebagai pembeda dengan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya. Selain itu sebagai dasar untuk mengadakan pendekatan terhadap masalah yang dihadapi serta digunakan sebagai pedoman dalam pemecahan problem. Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

⁷ “BPRS Bhakti Sumekar,” accessed April 16, 2024, <https://www.bhaktisumekar.co.id/v2/tentang-bbs/#latar>.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Irfan Kamarullah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Madura pada tahun 2020 dengan judul skripsi “Pengaruh Etos Kerja Terhadap Pedagang Di Wisata Api Tak Kunjung Padam Kabupaten Pamekasan Dalam Perspektif Ekonomi Syariah”. Adapun kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu etos kerja Islami berpengaruh positif terhadap pedagang di wisata api tak kunjung padam. Karena dengan etos kerja yang baik akan menjadi daya tarik tersendiri dari para wisatawan. Etos kerja pedagang di wisata tersebut sudah di laksanakan dengan semestinya. Mulai dari menerapkan pelayanan yang ramah, tutur kata yang lemah lembut serta kejujuran yang dijunjung tinggi dalam melaksanakan pekerjaan di toko atau kios yang mereka tempati. Seiring dengan banyaknya kios di sekitar wisata tentunya etos kerja menjadi hal penting kepada semua pedagang agar mampu bersaing untuk mendapatkan hati para pengunjung/wisatawan.⁸
2. Penelitian yang dilakukan oleh Riyatus Sholihah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Madura pada tahun 2020 dengan judul skripsi. “Etos Kerja Masyarakat Nelayan Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Desa Branta Pesisir”. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab-bab terdahulu dapat disimpulkan bahwa etos kerja masyarakat nelayan dalam pespektif ekonomi Islam, dapat dilihat bahwa etos kerja para masyarakat nelayan di Desa Branta Pasisir dapat dikatakan memiliki nilai-nilai etos kerja yang tinggi. Hal tersebut ditunjukkan dengan indikator-

⁸ Irfan Kamarullah, “Pengaruh Etos Kerja Terhadap Pedagang Diwisata Api Tak Kunjung Padam Kabupaten Pamekasan Dalam Perspektif Ekonomi Syariah,” *Http://Etheses.Iainmadura.Ac.Id/Id/Eprint/1627* (Intitut Agama Islam Negeri Madura, 2020).

indikator etos kerja seperti : Kecanduan terhadap waktu, para nelayan memiliki kecanduan terhadap waktu dalam bekerja dapat dilihat dari aktifitas kerja para nelayan yang konsisten ketika memanfaatkan waktu yang ada, karena para nelayan menganggap waktu adalah uang dan masa muda adalah masa emas. Istiqamah dalam bekerja, para nelayan memiliki keistiqamaan dalam bekerja dapat dilihat dari motivasi mereka sehingga membuat para nelayan istiqamah dalam menjalani pekerjaan mereka atau profesi mereka. Memiliki moralitas yang bersih (ikhlas), para nelayan dalam menyikapi hidupnya sebagai seorang nelayan menghadapinya dengan ikhlas, dapat dilihat bahwa semua nelayan ikhlas dalam menjalankan usahanya demi untuk mencapai tujuannya. Dan memiliki sikap percaya diri, para nelayan mayoritas memiliki sikap percaya diri yang kuat, dapat dilihat dari pekerjaannya yang penuh tantangan dan resiko mereka tidak mepedulikan segala resiko dalam menjadi nelayan. Etos kerja masyarakat nelayan dalam perspektif ekonomi Islam secara umum dapat dilihat bahwa perilaku dan sikap para nelayan didukung oleh nilai-nilai yang Islami dan juga dapat dikatakan sudah cukup baik. Dikatakan cukup baik dimana para pedagang memiliki orientasi terhadap masa depan dan memiliki komitmen yang sangat kuat serta menghargai waktu dengan baik. Para nelayan memiliki orientasi pada masa depan hal ini dapat dilihat dari para pedagang di pasar tradisional kolpajung pamekasan memprioritaskan pendidikan dan kebutuhan anak-anaknya.⁹

⁹ Riyatus Sholihah, “Etos Kerja Masyarakat Nelayan Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Desa Branta Pesisir” (Intitut Agama Islam Negeri Madura, 2020).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Zainur Rahmah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Madura pada tahun 2020 dengan judul skripsi. “Etos Kerja Pedagang Ikan Dalam Perspektif Etos Kerja Islami Di Pasar Pamekasan”. Adapun kesimpulan dari hasil penelitiannya yaitu secara pemahaman akan etos kerja para pedagang ikan di pasar kolapajung dan pasar 17 agustus pamekasan telah sesuai dengan ciri etos kerja, disiplin, konsisten, komitmen dan loyalitas dalam melayani pembeli ikan. Pedagang ikan memiliki etos kerja yang baik, melalui inovasi atau kreativitas dan memiliki orientasi pada masa depan dan mental siap bertanding. Sehingga menjual ikan kepada pembeli sangat memberikan kepuasan memiliki kesan tersendiri dan hal ini cenderung tidak hanya sekedar meneruskan usaha turun-temurun. Para pedagang ikan di pasar Kolpajung dan di pasar 17 Agustus termotivasi untuk bekerja dan berusaha dengan cara yang halal. Bekerja sendiri bukan sekedar mencari materi saja, tetapi para pedagang ikan di pasar Kolpajung dan di pasar 17 Agustus Pamekasan mempunyai komitmen terhadap agama yaitu bekerja merupakan ibadah kepada Allah SWT, untuk memperoleh kebahagiaan di dunia.¹⁰

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti Zainur Rahmah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder, serta variabel penelitiannya sama yaitu untuk meningkatkan etos kerja sehingga bisa lebih konsisten lagi kedepannya. Adapun perbedaan penelitian ini dari

¹⁰ Zainur Rahmah, “Etos Kerja Pedagang Ikan Dalam Perspektif Etos Kerja Islami Di Pasar Pamekasan” (Institut Agama Islam Negeri Madura, 2020).

segi objek yang diteliti penelitian disini yaitu menganalisis pedangan ikan yang ada di pasar pamekasan, baik di pasar kolpajung dan pasar 17 agustus.

Tabel 1. 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Ini dengan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti/Judul/Tahun	Persamaan	Perbedaan
1	Irfan Kamarullah / Pengaruh Etos Kerja Terhadap Pedagang Di Wisata Api Tak Kunjung Padam Kabupaten Pamekasan Dalam Perspektif Ekonomi Syariah / 2020	<ul style="list-style-type: none"> • Variabelnya sama membahas tentang etos kerja 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan pendekatan kuantitatif • Objek penelitian
2	Riyatus Sholihah / Etos Kerja Masyarakat Nelayan Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Desa Branta Pesisir / 2020	<ul style="list-style-type: none"> • Sama sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif 	<ul style="list-style-type: none"> • Objek penelitian
3	Zainur Rahmah / 'Etos Kerja Pedagang Ikan Dalam Perspektif Etos Kerja Islami Di Pasar Pamekasan / 2020	<ul style="list-style-type: none"> • Sama sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif 	<ul style="list-style-type: none"> • Objek penelitian